

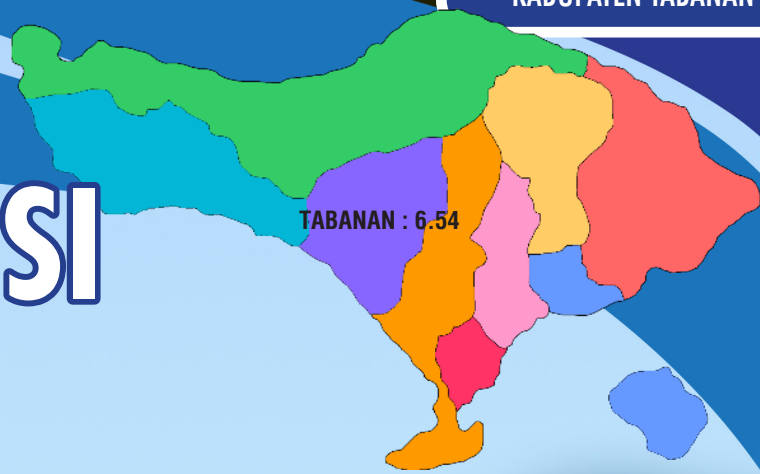


PENDIDIKAN JENJANG

**SMP**

KABUPATEN TABANAN

# ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU



Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI  
2020



# ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

PENDIDIKAN JENJANG SMP  
KABUPATEN TABANAN

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020

Penulis:

**Dewa Nyoman Suartama, S.Pd., M.Pd.**  
**I Wayan Sumawa. S.Pd., M.Pd.**

Editor:

**Dr. Ni Made Suciani, M.Pd.**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI  
2020**

# **ANALISIS HASIL SUPERIVISI MUTU PENDIDIKAN JENJANG SMP KABUPATEN TABANAN**

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020

**ISBN :**

978-623-7441-45-8

**Penulis :**

Dewa Nyoman Suartama, S.Pd., M.Pd.  
I Wayan Sumawa. S.Pd., M.Pd.

**Editor :**

Dr. Ni Made Suciani, M.Pd.

**Desain Sampul :**

Heru Susanto

**Tata Letak :**

Gus Ryan

**Penerbit :**

LPMP PROVINSI BALI  
Anggota IKAPI No. 018/BAI/16

**Redaksi:**

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234  
Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682  
Pos-el : [lpmpbali@kemdikbud.go.id](mailto:lpmpbali@kemdikbud.go.id)  
Laman : [lpmpbali.kemdikbud.go.id](http://lpmpbali.kemdikbud.go.id)

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

# KATA PENGANTAR

Kepala LPMP Provinsi Bali

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan juga pada tingkat wilayah kabupaten/kota/provinsi maupun nasional. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bali supervisi adalah salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang menjamin proses peningkatan mutu pada satuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh LPMP lebih fokus pada supervisi pada keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terutama dalam peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat berubah sehingga fokus supervisi mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah.

Hasil pada buku ini dapat dijadikan acuan bagi daerah kabupaten/kota/provinsi dalam melakukan pembinaan sekolah. Sedangkan bagi pengawas, hasil supervisi ini dapat dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi bagi pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat serta dalam melakukan pembinaan bagi sekolah binaannya. Buku ini menjadi salah satu wujud LPMP Provinsi Bali melakukan tugas dan wewenangnya dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Hal ini karena supervisi merupakan salah bagian dalam kegiatan implementasi dan evaluasi peningkatan mutu yaitu pada siklus ke-4 dan ke-5 dari proses penjaminan mutu pendidikan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu Pendidikan tahun 2020 di Provinsi Bali. Semoga Analisis Supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten/Kota maupun di Provinsi Bali.



Denpasar, 13 Nopember 2020

Kepala LPMP Bali

**I Made Alit Dwitama, S.T., M.Pd.**

NIP. 197412252003121004

# KATA PENGANTAR

## Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan

Sistem penjaminan mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan pendidikan, seperti: Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Adanya dukungan dari institusi-institusi tersebut dalam penerapan system penjaminan mutu internal sesuai tugas dan kewenangannya akan memperkuat upaya satuan pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Analisis hasil supervisi mutu pendidikan Kabupaten Tabanan tahun 2020 ini memaparkan gambaran umum kondisi penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Tabanan pada masa pandemic covid-19. Hasil analisis penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi covid-19 ini yang dituangkan kedalam buku ini dapat dijadikan acuan bagi daerah Kabupaten Tabanan dalam membuat rencana strategis pada bidang pendidikan. Ini adalah salah satu wujud tanggung jawab Tim Penjamin Mutu Pendidikan Daerah Kabupaten Tabanan (TPMPD) dalam melakukan tugas Penjaminan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tabanan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu sampai penyusunan Buku Analisis Supervisi Mutu Pendidikan tahun 2020 di Kabupaten Tabanan. Semoga Analisis supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan di Kabupaten Tabanan.

Tabanan, 9 Nopember 2020

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan



**Nyoman Putra, SH, M M.**

NIP. 19790502 200212 1 007

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KETUA LPMP BALI .....	ii
KATA PENGANTAR DISDIK KAB.TABANAN .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
<b>BAB I KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020 .....</b>	<b>1</b>
A. Konsep Supervisi .....	1
B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah .....	3
C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah.....	6
D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah .....	8
E. Metode Analisis .....	21
<b>BAB II ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Belajar dari Rumah .....	22
B. Analisis Hasil Supervisi, Rekomendasi dan Tindak Lanjut.....	26
1. Kesiapan infrastruktur.....	27
2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran.....	31
3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi.....	35
4. Kesiapan Siswa .....	38
5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran.....	40
6. Kendala utama dan upaya penyelesaian .....	45
<b>BAB III SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>48</b>
A. Simpulan .....	48
B. Rekomendasi .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	52
BIOGRAFI PENULIS .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR...	8
Tabel 1.2	Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi.....	21
Tabel 2.1	Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi .....	24
Tabel 2.2	Data Sekolah yang Sudah Disupervisi dan yang belum Disupervisi .....	25
Tabel 2.3	Capaian kesiapan infrastruktur daring .....	28
Tabel 2.4	Capaian kesiapan infrastruktur luring.....	28
Tabel 2.5	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur luring.....	29
Tabel 2.6	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring .....	31
Tabel 2.7	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring .....	32
Tabel 2.8	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru.....	32
Tabel 2.9	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.....	33
Tabel 2.10	Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring.....	35
Tabel 2.11	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring .....	36
Tabel 2.12	Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring.....	37
Tabel 2.13	Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi di masa adaptasi kebiasaan baru .....	37
Tabel 2.14	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa.....	38
Tabel 2.15	Capaian guru dalam menjalankan perannya .....	40
Tabel 2.16	Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya .....	42
Tabel 2.17	Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya .....	43
Tabel 2.18	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan .....	26
Gambar 2.2 Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan.....	27
Gambar 2.3 Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan .....	31
Gambar 2.4 Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan.....	34
Gambar 2.5 Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan .....	36
Gambar 2.6 Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan .....	39
Gambar 2.7 Grafik Kendala utama dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan.....	46



# BAB I

## KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020

### A. Konsep Supervisi

Terdapat banyak sekali definisi supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan maupun pakar ilmu sosial lainnya. Tetapi jika dicermati secara keseluruhan inti dari supervisi adalah pemberian bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kualitas layanannya. Dengan demikian kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai perbandingan akan diberikan beberapa definisi supervisi dari beberapa pakar.

Kettle, M (2015) dalam IRISS menyebutkan pengertian supervisi yaitu Proses dua arah yang bertanggung jawab, yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan pengembangan praktik yang baik bagi individu. Sebagai hasilnya, ini meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi. Demikian pula pada Situs SSSC deskripsi supervisi menekankan pada pengembangan profesional supervisi dalam konteks tujuan dan akuntabilitas organisasi, terutama dalam kaitannya dengan orang yang menggunakan jasa. Sementara itu Tony Marrison (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah proses yang bertujuan untuk mendukung, menjamin dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai orang yang disupervisi tim atau kelompok proyek. Ini memberikan akuntabilitas dalam mengeksplorasi praktik dan kinerja serta meningkatkan dan memberikan bukti untuk penilaian kinerja tahunan. Jadi meskipun mereka bicara pada konteks layanan kesehatan, tetapi pada intinya supervisi bertujuan meningkatkan profesionalisme orang yang disupervisi.

Tidak berbeda pada supervisi pendidikan, –R.P. Bhatnagar & I.B. Verma mengatakan bahwa supervisi adalah proses kreatif dan dinamis yang memberikan bimbingan dan arahan yang ramah kepada guru dan murid untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan situasi belajar-mengajar untuk pencapaian

tujuan pendidikan yang diinginkan. Supervisi pendidikan adalah upaya seluruh pejabat sekolah yang diarahkan untuk memberikan kepemimpinan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya demi kemajuan institusi. Ini melibatkan elemen manusia dan material. Unsur manusianya adalah murid, orang tua, guru dan pegawai lainnya, masyarakat dan pejabat negara lainnya. Di sisi material, uang, bangunan, peralatan, taman bermain, dan lain-lain. Selain itu, kurikulum, metode dan teknik pengajaran juga berada dalam lingkup supervisi. Selain itu disebutkan pula bahwa supervisi berarti membimbing dan merangsang aktivitas orang lain dengan tujuan untuk perbaikan mereka. Ia berupaya mengembangkan program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda masyarakat demokratis modern serta menyediakan materi dan metode pengajaran agar anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif, terutama dalam masa pandemi covid-19 dan masa adaptasi kebiasaan baru.

Untuk memperkuat konsep supervisi pendidikan yang sesuai dengan iklim budaya Indonesia, berikut juga akan ditampilkan konsep supervisi oleh para pakar dari Indonesia. Menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Demikian pula menurut Sagala (2009), supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Jadi kedua definisi supervisi itu fokus pada upaya perbaikan profesional kepada orang sekolah dan orang yang disupervisi.

Demikian pula halnya dengan Bafadal (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Menurut Manullang (2005), supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Menurut Masaong (2010), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Dengan diberikan beberapa konsep supervisi baik secara umum

maupun khusus bidang pendidikan diharapkan implementasi supervisi pada satuan pendidikan terutama terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat terealisasi dengan baik.

## **B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah**

Seperti apa yang sudah dibahas sebelumnya tentang konsep supervisi, bahwa supervisi pada masa pandemi tidak dapat terlaksana seperti biasanya karena adanya pembatasan sosial dan sekolah tutup. Dengan demikian supervisi hanya berjalan dalam kondisi khusus dan hanya menyasar keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian penting untuk dikaji kebijakan pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menghadapi situasi khusus ini. Secara konsep supervisi adalah tetap supervisi, tetapi pada prosesnya mengalami perubahan terutama dalam mencari data dan proses verifikasi validasi data. Proses verbal tidak dapat dilaksanakan secara konvensional karena adanya arahan tentang pembatasan sosial demi mencegahnya bertambahnya kasus positif covid-19 di Daerah Bali.

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait Covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai. Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center Covid-19, serta membuka pendaftaran dan melatih relawan Covid-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kesehatan. Selain itu, Kemendikbud juga berperan aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi, serta menginisiasi program guru berbagi. Pada pertengahan April 2020, Kemendikbud juga menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI. Program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua, dan guru.

Kebijakan lainnya adalah berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung

pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Ada pula kebijakan berupa diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

Di dalam SE Nomor 15/2020 disebutkan bahwa sekolah dapat memilih pendekatan daring, luring atau kombinasi. Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan (*online*). Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Contoh kegiatan-kegiatan daring diantaranya, webinar, kelas maya, Bimtek *online*, sampai diklat daring. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Di dalam daring adalah istilah sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*unsynchronous*). Sinkron dilakukan secara bersama-sama langsung/*live*, sedangkan asinkron adalah dilakukan di waktu yang berbeda. Dengan kata lain asinkron adalah komunikasi yang dilakukan secara daring dalam waktu yang berbeda, misalnya melalui chat, email, LMS dan sebagainya. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan luar jaringan atau sebagai terputus dari jejaring internet (*offline*). Adapun jenis kegiatan yang dilakukan luring yakni menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen. Kegiatan Luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya seperti TV

Untuk dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama untuk pendidikan berkualitas selama krisis yang belum pernah terjadi sebelum ini sistem pendidikan nasional mengembangkan sebuah modul panduan pembelajaran jauh. Dalam panduan tersebut dibahas tentang esensi dari Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu: (1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; (4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam modul tersebut disebutkan bahwa peran penting guru adalah

membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi, serta melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu. Dengan terbitnya modul tersebut diharapkan dapat memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid, untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona. Demikian juga diharapkan dapat memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Inti pembahasan dalam modul tersebut ada tiga hal yaitu: apa yang akan diajarkan oleh sekolah, siapa yang akan diajarkan dan bagaimana sekolah akan merancang proses pembelajaran tersebut. Pada apa yang akan dipelajari itu menyangkut materi yang akan diberikan kepada siswa. Langkah yang harus ditempuh Kepala sekolah adalah menyelaraskan materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan serta memastikan guru tetap mengikuti kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada. Melalui langkah-langkah tersebut guru harus mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan Kepala Sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya. Guru juga diharapkan selalu memberikan laporan perkembangan pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah. Guru diwajibkan mengikuti pertemuan atau diskusi kelompok dengan Kepala Sekolah menggunakan saluran formal dan informal. Serta melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Guru juga harus memastikan persetujuan dari kepala Kepala Sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh, dan tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.

Selain menetapkan kebijakan implementasi proses, hal lain yang harus diperhatikan sekolah adalah mereview kurikulum yaitu dengan mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa serta menentukan prioritas pembelajaran. Penentuan prioritas proses pembelajaran ini meliputi hal-hal berikut yaitu: selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar, memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, atau fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini. Dengan demikian hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah menentukan target kurikulum yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, dengan lebih memfokuskan pada kesejahteraan (*well-being*) para siswa. Memastikan ada arahan atau panduan resmi yang harus diikuti untuk menerapkan rencana pembelajaran tersebut, dan sumber daya yang akan digunakan, serta rekomendasi narasumber yang harus dihubungi jika diperlukan bantuan teknis.

Memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disetujui Kepala Sekolah dengan tetap mengikuti perkembangan kebijakan berikutnya.

Pada komponen yang kedua yaitu siapa yang akan diajarkan adalah menyangkut peserta didik yang terdiri dari profil peserta didik, status dan kebutuhan peserta didik saat ini dan dukungan keluarga peserta didik. Pada komponen profil peserta didik, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. Guru juga perlu dipantau bagaimana mereka mengetahui tentang siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kekuatan dan kelemahan serta minat siswanya. Dengan demikian yang harus diperhatikan guru adalah mengetahui siswa mana yang dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dengan baik dan mana yang masih masih belum bisa. Guru harus dapat menentukan strategi pengajaran dan kegiatan belajar yang terbaik untuk siswa, diferensiasi atau strategi personalisasi yang paling efektif. Mengetahui siswa mana saja yang dapat bekerja secara mandiri dan siapa yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan atau dukungan belajar dari jarak jauh. Selain itu guru juga harus tahu siswa mana saja yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan siapa saja yang akan membutuhkan lebih banyak bantuan. Serta mengetahui siswa mana saja yang dapat membantu teman sekelasnya.

### **C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah**

Pada saat situasi Darurat Covid-19 ini guru di yang berada di kota yang akses internetnya lancar dapat melakukan interaksi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai aplikasi dan platform dipilih untuk dapat melaksanakan interaksi PJJ seperti menggunakan fasilitas Cloud meeting, Google Classroom, Webex, juga fasilitas lain. Bagi daerah yang tidak bisa akses internet pemerintah menyediakan fasilitas TVRI dalam pembelajaran bagi siswa. Caranya cukup mudah, siswa dapat menonton dirumahnya masing-masing dengan bimbingan orang tua. Interaksi seperti ini menjadi alternatif dalam upaya tidak memutuskan rantai proses pembelajaran. Sehingga, meskipun tidak tatap muka langsung, pembelajaran masih dapat terselenggara.

Untuk memantau proses pembelajaran ini tetap dibutuhkan supervisi oleh pengawas. Hal ini berfungsi untuk memastikan proses akademik dan manajerial di sekolah berjalan sesuai dengan ketentuan. Pengawas sekolah, tidak bisa mengelak diri dari kondisi darurat Covid-19 ini. Kreativitas dalam membangun komunikasi supervisi harus tetap berjalan dengan sinergis dalam lingkup capaian mutu. Proses pembinaan, pemantauan, dan pembimbingan pada layanan supervisi



tetap mengikuti perkembangan komunikasi online ini. Pengawas dituntut untuk mampu mendesain ketiga proses di atas pada situasi non tatap muka. Hal ini dilakukan agar kesinambungan kontrol mutu sekolah terus bergulir, tidak ada alasan untuk tidak melakukan supervisi akibat tidak mampu menjangkau akses media online.

Kebijakan pembelajaran di rumah dan bekerja di rumah, terutama pada wilayah zona merah penyebaran Covid-19, menjadi titik tolak dalam merancang supervisi daring ini. Komunikasi awal dengan pihak sekolah harus diupayakan dibangun dalam rangka menunjukkan kesepahaman pentingnya alternatif penggunaan media daring. Situasi penting ini dibangun untuk mencairkan jalinan supervisi yang selama ini dibangun, sehingga komunikasi pengawas sekolah dengan warga sekolah berada pada sisi yang saling menguntungkan pada kontrol mutu. Kreativitas untuk komunikasi supervisi daring ini penting untuk dibangun. Pengawas dapat memahami dan mengaplikasikan beberapa fasilitas daring seperti cloud meeting, teleconference, dengan beberapa ragam aplikasi yang mudah digunakan. Penjadwalan untuk melakukan konferensi dan beberapa penugasan instrumen kontrol dapat disisipkan pada beberapa moda daring tersebut.

Pengawas menyusun jadwal, mengundang mereka dalam partisipasi teleconference, dan kedua belah pihak saling bisa komunikasi dalam jalinan supervisi. Belum lagi, google Classroom, dapat digunakan untuk penguatan pemberian materi pembinaan dan pembimbingan. Pada aplikasi ini, pengawas dapat memasukan materi penting supervisi dengan cara terjadwal. Grup pada aplikasi Whatsapp, menjadi alternatif dalam membangun komunikasi, walaupun tidak dapat langsung merasakan “tatap muka” pada media daring. Sepertinya, pada situasi darurat ini, hampir semua lini pekerjaan kantor dapat dilakukan dengan media daring. Tak terkecuali dengan pengawas sekolah. Hasil penelitian Ridwan Samsu dkk (2017) mengenai efektivitas model supervisi akademik online yang dipublikasikan di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, menunjukkan beberapa hal positif dalam supervisi online ini. Supervisi online dapat meningkatkan profesionalisme guru tanpa batasan jarak dan waktu. Kecepatan informasi antara pengawas dengan warga sekolah dapat dicapai dengan optimal. Dalam kerangka pemantauan, administrasi pembelajaran guru dapat dilakukan dengan berbagai file. Fasilitas moda daring menyediakan layanan diskusi online. Dengan moda daring, pengawas dan guru dapat melakukan komunikasi dengan mudah. Pada situasi dengan tuntutan pembatasan sosial dan fisik ini, optimalisasi layanan supervisi dapat dilakukan dengan moda daring dipandang efektif. Namun, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam item supervisi yang harus dimatangkan terlebih dahulu, khususnya pada moda daring yang akan digunakan.

## D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah

Untuk melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah di tengah pembatasan sosial, Satgas PMP Kemdikbud mengembangkan instrumen supervisi untuk melihat bagaimana keterlaksanaan belajar dari rumah. Instrumen ini terdiri dari enam komponen utama yaitu: (1) Kesiapan infrastruktur; (2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi; (4) Kesiapan siswa; (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran; (6) Kendala Utama. Dari 6 komponen tersebut dikembangkan menjadi 15 indikator, dan dari 15 indikator dikembangkan menjadi 43 sub indikator. Untuk lebih lengkapnya komponen, indikator dan sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR**

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1	Kesiapan infrastruktur	
1.1.	Kesiapan infrastruktur melalui daring	
1.1.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
		Seluruh siswa memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
1.1.2.	Bantuan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah	Sekolah menerima bantuan dari: (1)pemerintah pusat (2)pemerintah provinsi (3)pemerintah kabupaten/kota



		Guru menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya
		Siswa menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1.2.	Kesiapan infrastruktur melalui luring	
1.2.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
		Seluruh siswa memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
1.3.	Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru	
1.3.1.	Menyediakan sarana protokol kesehatan	Seluruh ruangan (1)menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter; (2)menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (3)terdapat masker, pelindung wajah dari plastik ( <i>faceshield</i> ), pembersih tangan ( <i>hand sanitizer</i> ), disinfektan dan termometer tembak ( <i>thermogun</i> ) (4)memiliki akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik.
2	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	

2.1.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	
2.1.1.	Memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Guru mampu menggunakan sumber belajar seperti (1)rumah belajar, (2)ruang guru, (3)zenius, (4)wikipedia, (5)google, dan (6)lainnya
2.1.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop, (4)televisi, (5)radio, (6)internet, dan (7)lainnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
2.1.3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	Guru memanfaatkan media komunikasi seperti: (1)SMS/MMS, (2)Whatsapp, (3)Messenger, (4)Email, (5)forum website, (6)telegram, dan (7)lainnya
2.1.4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Guru yang mampu memanfaatkan aplikasi/ LMS untuk berinteraksi untuk pembelajaran daring seperti (1)zoom, (2)google meet, dan (3)lainnya

2.2.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	
------	---	--

2.2.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan: (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.2.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam memanfaatkan televisi dan radio.
2.3.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	
2.3.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.3.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop,
3	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi	
3.1.	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	
3.1.1.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran	Guru perlu menyesuaikan perangkat pembelajaran terdiri dari : (1)Program tahunan dan semester; (2)Silabus; (3)RPP; (4)Buku guru dan siswa dalam pembelajaran; (5)Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa; (6)Lembar pembelajaran ( <i>Handout</i> ); dan (7)Alat evaluasi dan buku nilai
<b>Nomor [1]</b>	<b>Aspek [2]</b>	<b>Rubrik Penilaian [3]</b>
3.1.2.	Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	Seluruh guru menyusun RPP minimal berisi: (1)tujuan, (2)proses, dan (3)evaluasi

3.1.3.	Menyampaikan materi pembelajaran	Sekolah menyelenggarakan pembelajaran untuk: (1) seluruh mata pelajaran; (2) muatan lokal; (3) materi pendidikan kecakapan hidup.
3.1.4.	Memfaatkan media pembelajaran	Seluruh guru memanfaatkan media pembelajaran berupa: (1)Format teks; (2)Audio/video simulasi; (3)Multimedia; (4)Alat peraga; (5)dan lainnya
3.1.5.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	Sekolah (1)menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler; (2)memberikan layanan bimbingan konseling; (3)mendiskusikan kesiapan pembelajaran dari rumah dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik;
3.1.6.	Menyelenggarakan hasil belajar siswa	Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa dengan (1) kuis; (2) proyek; (3) portofolio; (4) dan lainnya
4	Kesiapan siswa	
4.1.	Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring	
4.1.1.	Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran	Siswa (1) bersemangat; (2) aktif; (3) disiplin; (4) dapat mengikuti; (5) didampingi orangtua/wali; (6) nyaman dalam melaksanakan pembelajaran

4.1.2.	Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	Siswa menerima distribusi sarana pendukung meliputi (1) modul belajar; (2) alat peraga dari benda; (3) lembar jadwal; (4) lembar penugasan; (5) lembar aktivitas harian; (6) dan lainnya.
--------	---	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
-----------	-----------	----------------------

4.1.3.	Berinteraksi dengan baik	Siswa (1) memiliki kontak nomor telepon guru; (2) tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah; (3) aktif berkomunikasi dalam grup.
--------	--------------------------	---

4.1.4	Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	Siswa (1) mengetahui metode pembelajaran; (2) memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran; (4) memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar
-------	--	--

4.2.	Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru	
------	--	--

4.2.1.	Memiliki sarana protokol kesehatan	Siswa memiliki (1) masker, (2) pelindung wajah dari plastik ( <i>faceshield</i> ), (3) pembersih tangan ( <i>hand sanitizer</i> ), (4) alat makan/minum pribadi
--------	------------------------------------	---

4.2.2.	Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	Siswa (1) mengetahui protokol kesehatan; (2) mengetahui metode pembelajaran yang aka dijalani; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran.
--------	---	---

5	Peran Kepala Sekolah, Guru, Dan Orang Tua dalam Pembelajaran	
---	--	--

5.1.	Kepala sekolah menjalankan perannya	
------	-------------------------------------	--

5.1.1.	Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah	<p>Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru;</li> <li>(2) menentukan jadwal piket;</li> <li>(3) mengatur jadwal pelajaran;</li> <li>(4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa;</li> <li>(5) membuat rencana pembelajaran berkelanjutan selama masa darurat COVID-19;</li> <li>(6) memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring;</li> <li>(7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru;</li> <li>(8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu</li> </ol>
--------	--	--

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

		<ol style="list-style-type: none"> <li>(9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik;</li> <li>(10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar;</li> <li>(11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19;</li> <li>(12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah</li> </ol>
--	--	--

5.2.	Guru menjalankan perannya	
------	---------------------------	--

5.2.1.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran;</li> <li>(2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ;</li> <li>(3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio;</li> <li>(4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya;</li> <li>(5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.</li> </ol>
5.2.2.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran;</li> <li>(2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio;</li> <li>(3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali;</li> <li>(4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.</li> </ol>
5.2.3.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi;</li> <li>(2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali;</li> <li>(3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.</li> </ol>

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.4.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring;</li> <li>(2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran;</li> <li>(3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;</li> <li>(4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan;</li> <li>(5) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi;</li> <li>(6) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar</li> <li>(7) memantau aktivitas peserta didik</li> </ol>
5.2.5.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring;</li> <li>(2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran;</li> <li>(3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;</li> <li>(4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar;</li> <li>(5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19;</li> <li>(6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio;</li> <li>(7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;</li> <li>(8) membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio</li> </ol>



Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.6.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian;</li> <li>(2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;</li> <li>(3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian;</li> <li>(4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan;</li> <li>(5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar;</li> <li>(6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan</li> </ol>
5.2.7.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/ Radio;</li> <li>(2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik;</li> <li>(3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian;</li> <li>(4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>(6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan;</li> <li>(7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar;</li> <li>(8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan</li> </ul>
--	--	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

5.3.	Orangtua/Wali menjalankan perannya	
5.3.1.	Mendukung pelaksanaan belajar daring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) memiliki nomor telepon guru;</li> <li>(2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan;</li> <li>(3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru;</li> <li>(4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring;</li> <li>(5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring;</li> <li>(6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring;</li> <li>(7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran;</li> <li>(8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi;</li> <li>(9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>(10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari;</li> <li>(11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring</li> </ul>
5.3.2.	Mendukung pelaksanaan belajar luring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran;</li> <li>(2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya;</li> <li>(3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio;</li> <li>(4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri;</li> <li>(5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan</li> <li>(6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar</li> <li>(7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;</li> <li>(8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;</li> </ul>

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
		<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.;</li> <li>(2) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring</li> </ul>

5.4.	Pemerintah daerah menjalankan perannya	
5.4.1.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyediakan anggaran khusus internet;</li> <li>(2) menyediakan anggaran untuk infrastruktur PJJ;</li> <li>(3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;</li> <li>(4) memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah;</li> <li>(5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat</li> </ol>
5.4.2.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;</li> <li>(2) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR;</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>(3) Kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik;</li> <li>(4) Kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik;</li> <li>(5) Kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi)</li> </ol>
6	Kendala utama	

6.1	Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi	
6.2	Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan	

## E. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kuantitatif. Maksud analisis ini adalah data yang didapat hanya digabungkan dan dicari rata-ratanya. Selanjutnya rata-rata tiap komponen, indikator dan sub indikator dikonversikan untuk mendapatkan levelnya. Selanjutnya data dideskripsikan sesuai dengan hasil verifikasi dan validasi hasil supervisi. Tahap akhir adalah mencari rekomendasi dan mengembangkan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Data awal dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah diunduh dari aplikasi e-supervisi. Tabel konversi dibuatkan dengan menggunakan nilai maksimum dan minimum serta dengan menggunakan Mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = 100$$

$$\text{Nilai terendah} = 0$$

$$\text{Mean ideal } (M_i) = (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} \times (100 + 0)$$

$$= 50$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} \times 100$$

$$= 16,7$$

**Tabel 1.2 Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi**

Kriteria	Interval	Kualifikasi
$0 \leq \text{Nilai} < M_i - 1,5SD_i$	$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat kurang
$M_i - 1,5SD_i \leq \text{Nilai} < M_i - 0,5SD_i$	$25 \leq \text{Nilai} < 41,7$	Kurang
$M_i - 0,5SD_i \leq \text{Nilai} < M_i + 0,5SD_i$	$41,7 \leq \text{Nilai} < 58,3$	Cukup
$M_i + 0,5SD_i \leq \text{Nilai} < M_i + 1,5SD_i$	$58,3 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
$M_i + 1,5SD_i \leq \text{Nilai} < 100$	$75 \leq \text{Nilai} < 100$	Sangat baik

Sumber: Perhitungan dengan menggunakan skor maksimal dan standar deviasi ideal

Untuk mendapatkan data awal, instrumen tersebut diubah ke dalam bentuk google form agar bisa diisi oleh seluruh guru dan kepala sekolah di wilayah masing-masing. Semua pengawas membagikan link google form tersebut, setelah itu hasilnya dituangkan ke dalam instrumen manual dan selanjutnya di verifikasi dan validasi. Setelah proses itu selesai dilakukan dan pengawas merasa yakin akan capaian hasil dari masing-masing butir indikator tersebut, hasilnya kemudian diinput dalam aplikasi e-supervisi.

# BAB II

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada bagian ini akan ditampilkan data hasil pengisian instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Data ini diperoleh dengan mengunduh semua hasil supervisi pengawas yang telah diinput pada e-supervisi. Data yang diinput tersebut berasal dari pengisian evaluasi diri sekolah dengan menggunakan instrumen google form yang telah dikembangkan dari instrumen manual keterlaksanaan belajar dari rumah dari Satgas PMP Kemdikbud. Dari hasil instrumen google form tersebut dilakukan verifikasi dan validasi oleh pengawas melalui supervisi daring atau kunjungan ke sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan. Setelah pengawas meyakini semua capaian nilai tersebut maka pengawas melakukan input data pada e-supervisi. Selanjutnya hasil ini akan diunduh dari laman rapor mutu Kemdikbud dengan alamat: <http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan data yang masuk per tanggal 9 Nopember 2020 dari 40 SMP yang ada di Kabupaten Tabanan berdasarkan hasil supervisi pengawas SMP sebanyak 7 orang diperoleh data yang diinput sebanyak 20 sekolah. Adapun nama pengawas sekolah dan sekolah binaan yang telah berhasil diinput hasil supervisinya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi**

NO	Nama Pengawas	Jumlah Sekolah Binaan	Jumlah Sekolah yang sudah disupervisi	Jumlah sekolah yang sudah muncul nilai supervisinya	Jumlah sekolah belum disupervisi	Jumlah sekolah yang belum muncul nilai supervisinya
1.	Dewa Nyoman Suartama,S. Pd, M.Pd	7	7	4	-	3
2.	I Wayan Sumawa, S.Pd, M.Pd	5	5	5	-	-
3.	Dr.Ni Putu Puji Astuti, M.Pd	5	5	1	-	4
4.	Ni Ketut Ariwati, S.Pd, M.Pd	6	6	4	-	2
5.	Dr. I Ketut Nantra, M.Pd	6	6	2	-	4
6.	I Ketut Japa Stiawan, S.Sn, M.Si	7	7	5	-	1
7	Drs. I Wayan Sukiada, M.Pd	4	0	0	4	4
	TOTAL	40	36	20	4	20
	Persentase	100 %	90 %	50 %	10 %	50 %

Sumber : SK Penugasan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 40 SMP yang ada di Kabupaten Tabanan baru 36 (90 %) sekolah yang sudah disupervisi oleh 6 orang pengawas, sedangkan yang belum disupervisi sebanyak 4 (10 %) sekolah. Dari 36 SMP yang sudah disupervisi baru 20 sekolah yang muncul nilai hasil supervisinya. Hal itu terjadi kemungkinan karena kekeliruan atau kekurangan input data hasil supervisi ke dalam aplikasi e supervisi. Dengan demikian terdapat 20 SMP yang belum memiliki nilai hasil supervise mutu



Adapun data sekolah yang sudah disupervisi, belum disupervisi, belum muncul nilai hasil supervisinya dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.2 Data Sekolah yang Sudah Disupervisi dan yang belum Disupervisi**

NO	SEKOLAH YG SUDAH DISEPERVISI		SEKOLAH YANG BELUM DISUPERVISI
	SUDAH MUNCUL NILAINYA	BELUM MUNCUL NILAINYA	
1	SMP Negeri 1 Baturiti	1.SMP Negeri 2 Baturiti	1.SMP Negeri 1 Kerambitan
2	SMP Negeri 5 Baturiti	2.SMP Negeri 3 Baturiti	2.SMP Negeri 2 Kerambitan
3.	SMP Negeri 2 Marga	3.SMP Negeri 4 Baturiti	3.SMP Negeri 2 Kediri
4	SMP Negeri 3 Marga	4.SMP Negeri 1 Marga	4.SMP Saraswati Tabanan
5	SMP Negeri 4 Marga	5.SMP Negeri 2 Penebel	
6	SMP Negeri 1 Penebel	6.SMP Negeri 3 Tabanan	
7	SMP Negeri 3 Penebel	7.SMP Negeri 5 Tabanan	
8	SMP Negeri 1 Tabanan	8.SMP Negeri 5 Kediri	
9	SMP Negeri 2 Tabanan	9.SMP Negeri 2 Selemadeg Timur	
10	SMP Negeri 4 Tabanan	10.SMP Negeri 2 Selemadeg Timur	
11	SMP Negeri 6 Tabanan	11.SMP Negeri 2 Selemadeg	
12	SMP Negeri 1 Kediri	12.SMP Negeri 2 Selemadeg	
13	SMP Negeri 3 Kediri	13.SMP Negeri 1 Selemadeg Barat	
14	SMP Negeri 4 Kediri	14.SMP Negeri 2 Selemadeg Barat	
15	SMP Negeri 1 Selemadeg Timur	15.SMP Negeri 2 Pupuan	
16	SMP Negeri 1 Selemadeg	16. SMP Bintang Persada Tabanan	
17	SMP Negeri 1 Pupuan		
18	SMP Negeri 4 Pupuan		
19	SMP Negeri 5 Pupuan		
20	SMP Negeri 6 Pupuan		

NO	SEKOLAH YG SUDAH DISEPERVISI		SEKOLAH YANG BELUM DISUPERVISI
	SUDAH MUNCUL NILAINYA	BELUM MUNCUL NILAINYA	
Jumlah SMP diKabupaten Tabanan : 40			
Jumlah SMP yang sudah disupervisi : 36			
Jumlah SMP yang sudah muncul nilai hasil supervisinya : 20			
Jumlah SMP yang belum muncul nilai supervisinya, tapi sudah disupervisi : 16			
Jumlah sekolah yang belum disupervisi : 4			

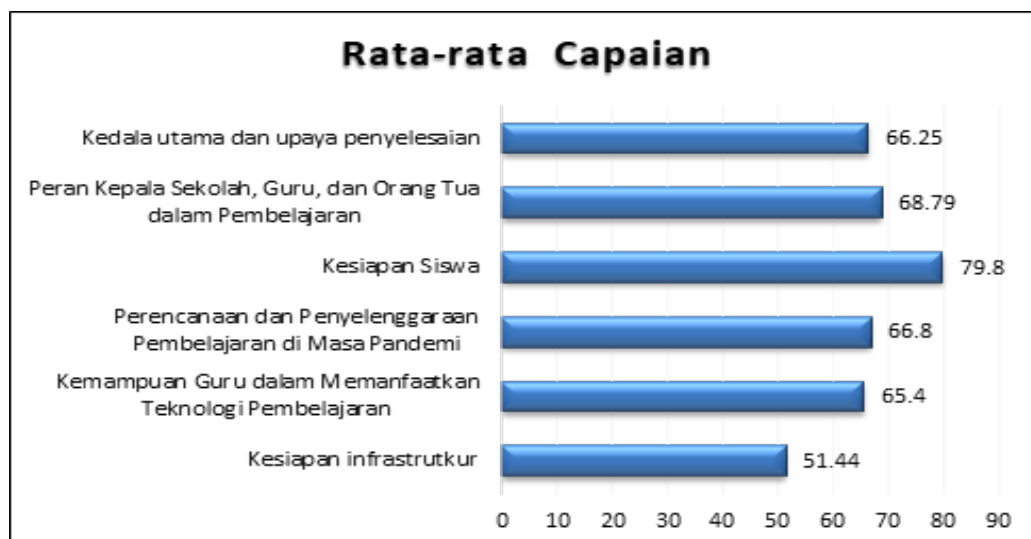
Sumber: Hasil unduhan data pada e-supervisi jenjang SMP kabupaten Tabanan tahun 2020

Semua data e-sepervisi yang diunduh dari rapor mutu Kemdikbud direkap hasilnya dan dideskripsikan secara deksriptif kuantitatif. Semua data dirata-ratakan dan dikonversi ke skala 5. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

## B. Analisis Hasil Supervisi dan Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu

Hasil data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1. Tetapi ringkasan hasil untuk setiap komponen dan indikator akan dibahas satu persatu sebagai berikut. Adapun capaian hasil untuk ke-enam komponen adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan**



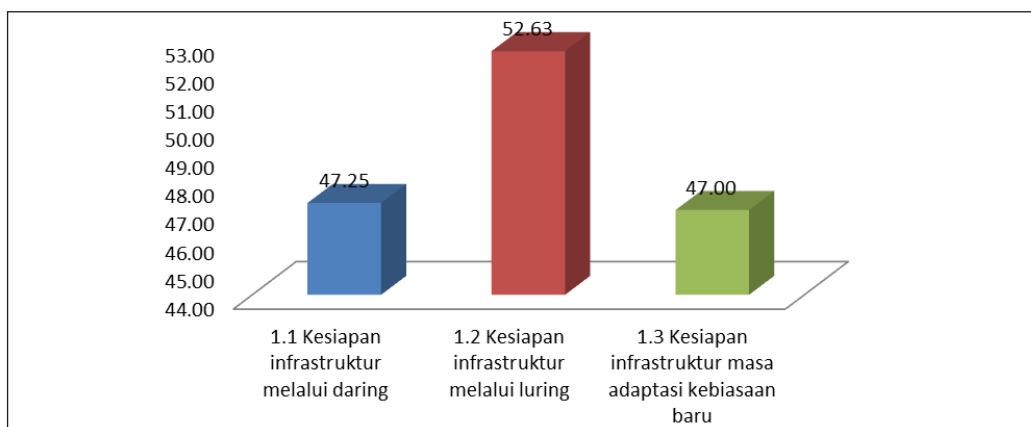
Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020

Berdasarkan hasil olahan data tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk komponen kesiapan infrastruktur capaian nilainya sebesar 51.44. Dengan mengacu pada tabel koversi capaian tersebut berada pada kategori cukup. Untuk komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran capaiannya sebesar 65,4, capaian ini sudah tergolong baik. Demikian pula pada komponen ketiga yaitu perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi capaiannya sudah mencapai 66,8 dan ini sudah tergolong dalam kategori baik juga. Sedangkan untuk komponen keempat yaitu kesiapan siswa capaiannya sudah berada pada kategori baik sekali yaitu 79.8. Hal ini menunjukkan sudah 79.8% siswa yang siap mengikuti pembelajaran dari rumah. Agak berbeda dengan komponen yang kelima capaiannya sebesar 68,79 meskipun sudah tergolong baik tetapi masih di bawah kesiapan siswa. Artinya bahwa peran kepala sekolah, guru dan orang tua siswa masih lebih rendah dari pada kesiapan siswanya. Sedangkan untuk kendala utama dan cara penyelesaian yang dilakukan sekolah capaiannya juga sebesar 66.25 termasuk dalam katategori baik. Hal ini menunjukkan meskipun terdapat beberapa kendala tetapi sekolah telah berupaya melakukan beberapa tindakan untuk mengatasi kendala tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci terkait semua komponen dalam instrumen ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

### 1. Komponen Kesiapan Infrastruktur

Komponen kesiapan insfrastruktur merupakan komponen dasar yang menjadi syarat agar terlaksananya pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Ada 3 indikator dalam komponen ini yaitu kesiapan infrastruktur melalui daring, kesiapan infrastruktur melalui luring dan kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru. Adapun capaian hasilnya adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.2 Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Tabanan tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas capaian pada kesiapan infrastruktur melalui daring capaiannya adalah 47,25 berada pada katagori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa jika pembelajaran daring akan dilaksanakan masih perlu mendapatkan perhatian untuk melengkapi infrastrukturnya agar didapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Adapun rincian dari indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.3 Capaian kesiapan insfrastruktur daring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru	55.75	cukup
1.1.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring siswa	49.5	Cukup
1.1.2.A. Bantuan biaya BDR bagi sekolah	38.0	Cukup
1.1.2.B. Bantuan biaya BDR bagi guru	42.5	Cukup
1.1.2.C. Bantuan biaya BDR bagi siswa	50.5	Kurang
Rata-rata	47.25	Cukup

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan kesiapan infrastruktur pembelajaran daring perlu diupayakan terutama dalam kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru dan siswa. Dalam hal ini siswa yang capaiannya masih 49.5. Sedangkan untuk biaya Belajar Dari Rumah (BDR) juga perlu mendapat perhatian agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Bantuan biaya BDR bagi siswa juga masih sangat minim dan masih pada kategori kurang. Sedangkan bantuan biaya BDR bagi sekolah dan guru juga masih kecil walaupun masih dalam kategori cukup. Capaian ini menjadi kecil karena pada kenyataannya guru dan siswa tidak mendapatkan bantuan berupa uang atau barang yang dapat menunjang pembelajaran seperti yang ditanyakan pada instrumen.

Tidak berbeda jauh dengan daring, kesiapan infrastruktur secara luring juga mendapatkan capaian hasil yang tergolong cukup yaitu dengan nilai sebesar 52,625. Adapun capaian sub indikatornya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.4 Capaian kesiapan infrastruktur luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring guru	55.75	Cukup
1.1.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring siswa	49,50	Cukup
Rata-rata	52,63	Cukup

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Tabanan tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas kepemilikan perangkat luring baik bagi guru maupun siswa capaiannya juga cukup kecil yaitu 52,63 dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan bukan karena mereka tidak punya tetapi secara umum karena mereka sudah jarang menggunakan televisi dan radio serta belum adanya program siaran pada televisi dan radio yang terprogram dan sistematis. Dengan demikian jika kondisi pembelajaran pada adaptasi kebiasaan baru dilaksanakan maka sekolah-sekolah akan lebih banyak menggunakan pendekatan daring daripada luring meskipun mereka menggunakan juga secara kombinasi.

Capaian yang paling rendah pada komponen kesiapan infrastruktur adalah pada indikator ketiga yaitu kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru, capaiannya sebesar 47.00 dan berada pada level cukup. Ini menunjukkan bahwa secara umum SMP di kabupaten Tabanan sudah cukup siap jika akan menjalani pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Hal ini karena mereka telah menyiapkan protokol kesehatan dalam menjalankan pembelajaran baik daring maupun luring. Mereka secara umum telah menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, serta menyiapkan masker, pelindung wajah (*faceshield*), pembersih tangan (*hand sanitizer*), disinfektan dan termometer tembak (*thermogun*).

Berdasarkan hasil dan deskripsi pada komponen ini dibuat analisis akar permasalahan serta rekomendasi dan tindak lanjutnya sebagai berikut.

**Tabel 2.5 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur luring**

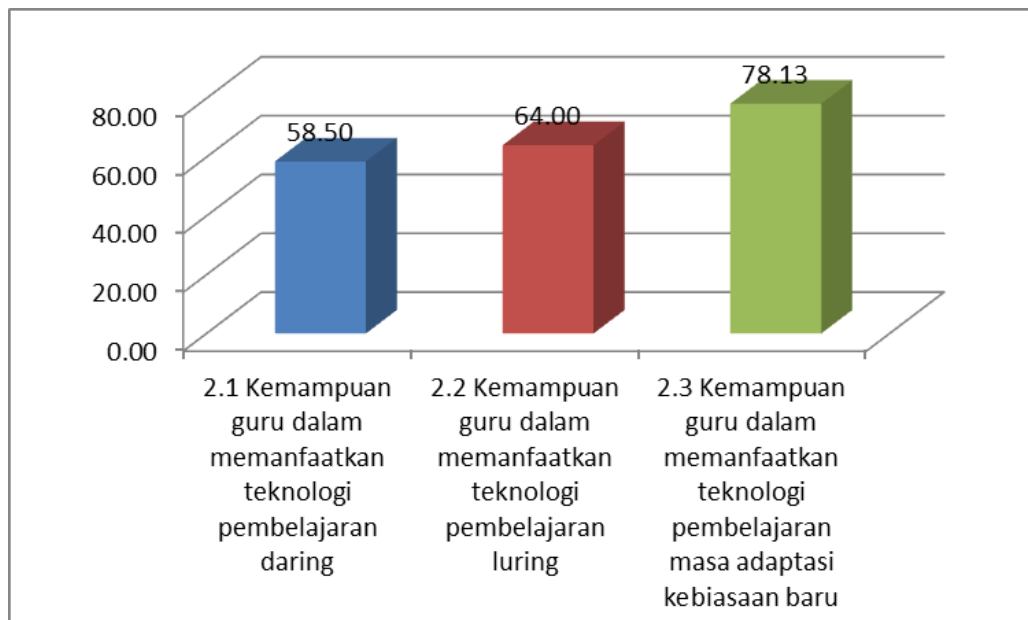
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>1.1 Kesiapan infrastruktur melalui daring</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepemilikan perangkat daring bagi guru karena sebagian besar guru sudah punya gawai dan sudah mendapat bantuan paket</li> <li>Siswa yang sudah mendaftarkan nomornya sudah mendapatkan bantuan paket</li> <li>Sebagian besar guru dan siswa sudah terakses internet dan listrik</li> </ol> <p><u>Hal yang belum baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Belum semua siswa punya perangkat pembelajaran daring yang variatif</li> <li>Belum semua siswa dan guru punya paket internet yang memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pendidikan dan sekolah perlu membantu siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan internet</li> <li>Pihak komite sekolah hendaknya berupaya mengali bantuan biaya utk mendukung sekolah mengadakan perangkat pembelajaran daring.</li> <li>Orang tua/ wali perlu memfasilitasi putra/putrinya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran daring</li> <li>Pengawas sekolah mendampingi sekolah dalam menyusun proposal pengadaan perangkat pembelajaran daring</li> <li>Pengawas sekolah mendampingi sekolah mensosialisasikan pelaksanaan PJJ kepada orang tua murid</li> </ol>

2	<p>1.2 Kesiapan infrastruktur melalui luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <p>a. Sebagian besar guru telah memiliki Laptop, TV, akses internet dan listrik</p> <p>b. Sebagian besar siswa sudah punya TV, akses internet dan listrik</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>a. Sebagian besar guru dan siswa tidak punya radio</p> <p>b. Banyak siswa dan orang tua siswa belum tahu jadwal siaran TV dan Radio tentang pembelajaran</p>	<p>a. Guru perlu membuat rekaman siaran radio tentang pembelajaran, kemudian meneruskan kepada siswa dan guru lain</p> <p>b. Kepala sekolah hendaknya mengupayakan dan menyebarkan jadwal pembelajaran di TV dan Radio kepada semua murid dan orang tuanya</p> <p>c. Pengawas sekolah memantau penyebaran rekaman radio tentang pembelajaran kepada siswa</p> <p>d. Pengawas sekolah memantau kepemilikan jadwal siaran radio dan TV tentang pembelajaran yang dimiliki semua murid dan orang tuanya</p>
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
3	<p>1.3.Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <p>Persiapan sarana protokol kesehatan sudah tersedia sesuai standar yang ditetapkan</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>Belum semua sarana tempat duduk diatur dengan jarak minimal 1,5 meter</p>	<p>a. Kepala Sekolah perlu mengupayakan semua tempat duduk diatur dengan jarak minimal 1,5 meter.</p> <p>b. Pengawas sekolah memantau pengaturan tempat duduk supaya minimal berjarak 1,5 meter</p>

## 2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Pada Gambar 2.1 didapatkan capaian hasil pada komponen kedua ini sebesar 66,86 berada pada kategori baik. Komponen yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Komponen ini merupakan komponen penting agar sekolah tetap bisa menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Karena hanya dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sekolah dapat terhubung dengan peserta didik mengingat sudah hampir 8 bulan sekolah tidak dibuka. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada grafik batang berikut.

**Gambar 2.3 Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020

Pada komponen ini terdapat 3 indikator yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Capaian masing-masing ketiga indikator tersebut adalah 58,50, 64,00 dan 78,13 kategorinya berturut-turut adalah cukup, baik dan sangat baik. Pada indikator yang pertama (2.1) rincian capaian sub indikatornya didapat sebagai berikut.

**Tabel 2.6 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.1.1 Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital	62.00	Baik
2.1.2 Menggunakan media digital	57.50	cukup
2.1.3 Melakukan interaksi dengan media komunika/ sosial/pesan	52.75	cukup
2.1.4 Menggunakan aplikasi LMS	61.75	Baik
Rata-rata	58.50	Cukup

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring sudah tergolong baik dengan nilai 62,00. Dari keempat sub indikator capaian yang terendah adalah pada melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan dengan nilai 52.75, masih kategori cukup. Hal ini karena belum semua guru dapat melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan. Yang paling banyak digunakan guru adalah whatsapp, guru jarang menggunakan email dan web dalam melakukan komunikasi social. Untuk sub indikator menggunakan media digital dengan nilai 57.50, masih kategori cukup.. Sedangkan pada sub indikator penggunaan media aplikasi LMS sudah tergolong baik dengan capaian nilai 61.75.

Untuk indikator yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.7 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.2.1 Memanfaatkan media konvensional	73	Baik
2.2.2 Menggunakan media digital	55	Cukup
Rata-rata	64	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas capaian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring sudah baik dengan nilai 73. Hal ini karena guru sudah baik dalam menggunakan media konvensional (73 ) seperti memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak. Penggunaan media digital untuk kepentingan pembelajaran luring dengan nilai 55, masih pada kategori cukup. Hal ini terjadi karena sarana pembelajaran digital seperti Radio sudah jarang dimiliki guru maupun siswa, sedangkan media pembelajaran TV jarang digunakan karena jadwal pembelajarannya jarang diketahui dengan baik oleh murid, orang tua murid dan guru.

Pada indikator yang ketiga dari komponen kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan media pada masa adaptasi kebiasaan baru dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut.

**Tabel 2.8 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.3.1 Memanfaatkan media konvensional	74,75	Baik
2.3.2 Menggunakan media digital	81,50	Sangat Baik
Rata-rata	78,12	Sangat Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020*



Berdasarkan tabel di atas untuk indikator ketiga pada komponen kedua ini capaiannya sebesar 78,12 dengan kategori sangat baik. Ini berarti kemampuan guru dalam pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru baik secara tatap muka langsung maupun daring sudah sangat baik. Hal ini karena guru sudah dapat memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak serta alat peraga dari benda dengan baik. Demikian pula guru sudah dapat menggunakan media digital seperti gawai, komputer dan laptop dengan cukup baik.

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dibuatkan kesimpulan dari komponen kedua ini sebagai berikut.

**Tabel 2.9 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran**

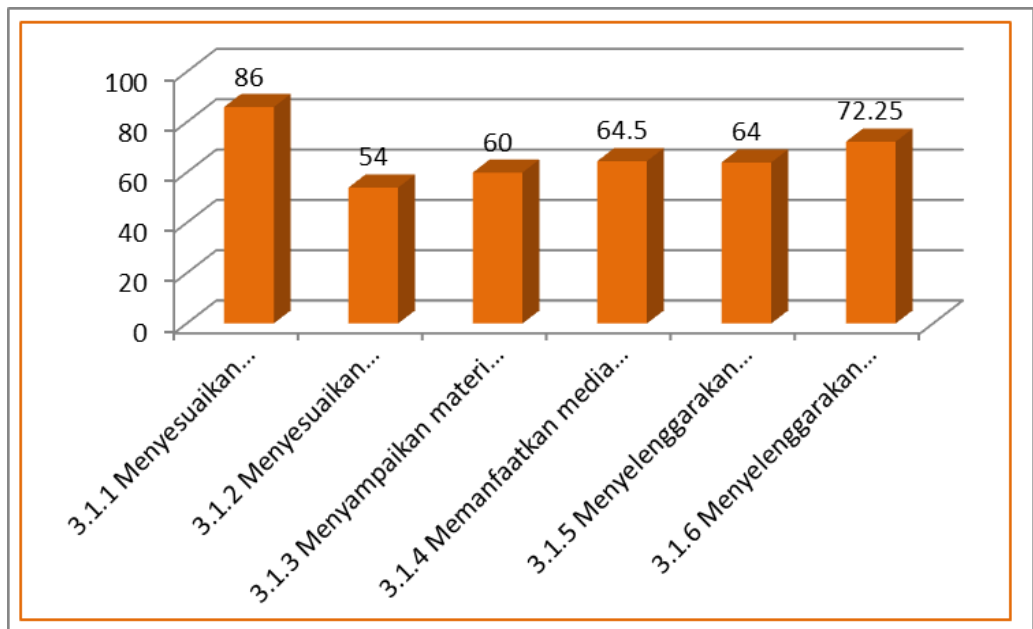
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>2.1 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan media digital dan konvensional</li> <li>b. Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan</li> <li>c. Menggunakan aplikasi LMS</li> </ul> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p><b>Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital</b> karena keterbatasan pengetahuan mereka</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dinas dan sekolah perlu membuat workshop daring untuk meningkatkan keterampilan guru memanfaatkan teknologi digital.</li> <li>b. Pengawas sekolah perlu memantau pemanfaatan teknologi digital oleh guru dalam pembelajaran</li> </ul>
2	<p>2.2 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <p>Memanfaatkan media konvensional dan digital</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>Belum ada program tv dan radio serta teknis pelaksanaan guru kunjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dinas dan sekolah perlu membuat program luring bagi sekolah yang tidak terjangkau internet</li> <li>b. Pengawas sekolah perlu memantau efektifitas pelaksanaan pembelajaran luring</li> </ul>

3	<p>2.3 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Sudah baik dalam memanfaatkan media konvensional dan media digital</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> -</p>	-
---	---	---

### 3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Komponen ketiga dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah ini adalah perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi yang terdiri dari 6 indikator. Adapun indikatornya yaitu: (3.1.1) Menyesuaikan perangkat pembelajaran; (3.1.2) Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran; (3.1.3) Menyampaikan materi pembelajaran; (3.1.4) Memanfaatkan media pembelajaran; 3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan; 3.1.6 Menyelenggarakan hasil belajar siswa. Adapun capaian dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.4 Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Tabanan tahun 2020

Pembahasan dan analisis masing-masing indikator akan dilakukan satu persatu. Untuk sub indikator yang pertama perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2.10 Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
3.1.1 Menyesuaikan perangkat pembelajaran	86	Sangat Baik
3.1.2 Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	54	Cukup
3.1.3 Menyampaikan materi pembelajaran	60	Baik
3.1.4 Memanfaatkan media pembelajaran	64.5	Baik
3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	64	Baik
3.1.6 Menyelenggarakan hasil belajar siswa	72.25	Baik
Rata-rata	66.79	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian rata-rata untuk indikator ini sebesar 66.79, dalam katagori baik. Ini berarti bahwa secara umum perencanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring dari guru-guru sudah baik. Guru sudah sangat baik dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran seperti program tahun, program semester, silabus, RPP, buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran, lembar tugas terstruktur dan kegiatan siswa, alat evaluasi dan buku nilai. Dalam menyesuaikan RPP yang minimal mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian masih banyak guru yang belum melakukan sehingga capaian nilainya sebesar 54, termasuk katagori cukup. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi baik pada materi pelajaran yang diampu, materi muatan lokal maupun materi kecakapan hidup. Guru baik dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan teks, modul, audio/video, multimedia, alat peraga. Guru juga sudah baik dalam menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan dan hasil belajar siswa.

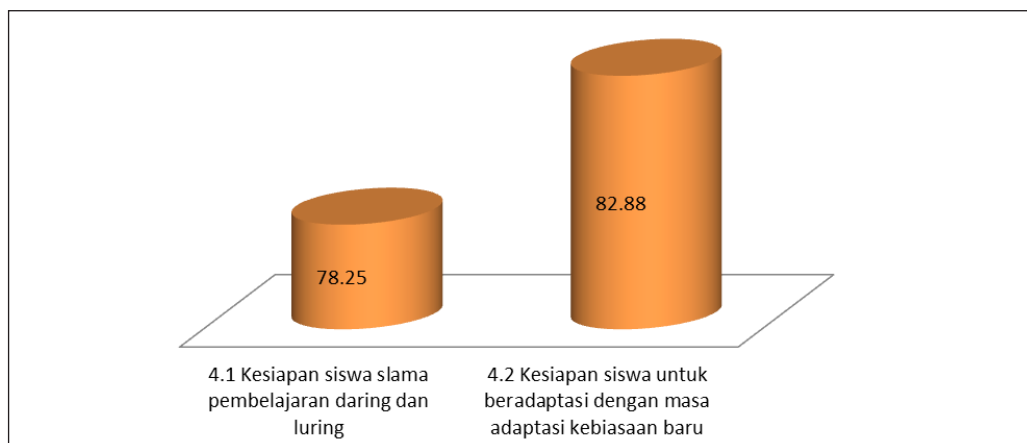
**Tabel 2.11. Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>3.1 Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Menggunakan perangkat pembelajaran, menyusun dokumen rencana pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan, dan hasil belajar siswa</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> Menyesuaikan RPP yang minimal mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian</p>	<p>a. Dinas dan sekolah memantapkan kembali penyusunan perencanaan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru secara daring.</p> <p>b. Pengawas sekolah melakukan supervisi terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru</p>

#### 4. Kesiapan siswa

Komponen yang keempat dari instrumen supervisi keterlaksanaan BDR adalah kesiapan siswa. Adapun komponen ini memiliki 2 indikator yaitu kesiapan siswa selama belajar daring luring dan kesiapan siswa selama belajar pada masa adaptasi kebiasaan baru. Untuk melihat capaian hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Gambar 2.5 Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kedua sub indikator pada komponen ini memiliki kategori yang sudah sangat baik karena kedua nilai tersebut sudah berada di atas 75. Untuk melihat secara rinci pada setiap sub indikatornya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

**Tabel 2.12. Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.1.1 Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran	65,25	Baik
4.1.2 Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	89	Sangat Baik
4.1.3 Berinteraksi dengan baik	76,5	Sangat Baik
4.1.4 Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	82,25	Sangat Baik
Rata-rata	78,25	Sangat Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian rata-rata indikator ini adalah sangat baik. Hanya sub indikator yang pertama yaitu kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran yang mendapat kategori baik. Selain itu semua kategori capaiannya sangat baik. Ini artinya kesiapan siswa sudah sangat baik. Untuk kondisi dan lingkungan siswa dalam mendukung pembelajaran dapat dilihat dari kondisi siswa yang bersemangat, aktif, disiplin, dapat mengikuti, dan didampingi oleh orang tua dalam belajar serta nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Sub indikator berinteraksi dengan baik juga ada pada kategori sangat baik (76,5), hal ini dapat dilihat dari memiliki kontak dengan nomor telepon guru, tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah serta aktif berkomunikasi dalam grup. Pada sub indikator menyiapkan proses pembelajaran secara mandiri dengan baik juga memiliki capaian yang sangat baik yang dapat dilihat dari mengetahui metode pembelajaran, memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya, mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran, serta memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar.

**Tabel 2.13. Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi di masa adaptasi kebiasaan baru**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.2.1 Memiliki sarana protokol kesehatan	85,50	Sangat Baik
4.2.2 Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	80,25	Sangat Baik
Rata-rata	82,87	Sangat Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Tabanan tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan maupun menyiapkan

proses pembelajaran adaptasi. Simpulan dan rekomendasi untuk komponen keempat ini dapat dilihat sebagai berikut.

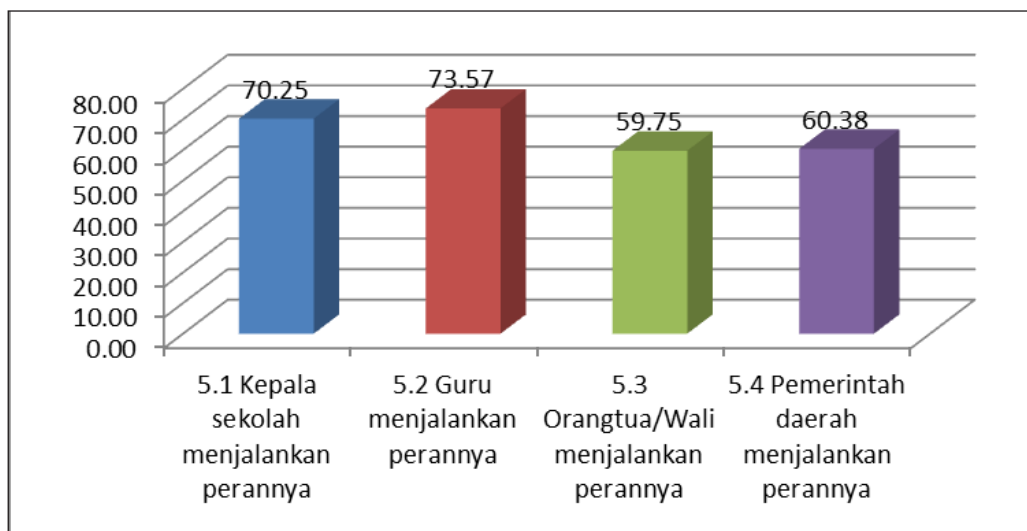
**Tabel 2.14 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>4.1 Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran</li> <li>2. Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah</li> <li>3. Berinteraksi dengan baik</li> <li>4. Menyiapkan proses pembelajaran mandiri</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>-</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dinas Pendidikan dan sekolah perlu memantapkan kembali implementasi kurikulum dalam kondisi khusus</li> <li>b. Pengawas sekolah perlu memantau upaya sekolah dalam memantapkan implementasi kurikulum dalam kondisi kusus</li> </ol>
2	<p>4.2 Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sarana protokol kesehatan</li> <li>2. Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>-</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah perlu menjaga agar sarana protocol kesehatan yang sudah ada terpelihara dan dimanfaatkan sengan baik dengan baik</li> <li>b. Pengawas sekolah perlu memantau pemeliharaan dan pemanfaatan sarana protocol kesehatan di sekolah</li> </ol>

### 5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran

Komponen yang kelima pada instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran. Komponen ini mengandung 4 indikator yaitu kepala sekolah menjalankan perannya, guru menjalankan perannya, orang tua/wali menjalankan perannya, serta pemerintah daerah menjalankan perannya. Adapun capaiannya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Gambar 2.6 Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan**



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Tabanan tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas peran pemerintah daerah sudah tergolong baik dengan capaian 60,38, peran kepala sekolah, orang tua mrid, dan guru sudah tergolong sangat baik. Pada peran kepala sekolah berarti bahwa kepala sekolah sudah baik dalam (1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; (2) menentukan jadwal piket; (3) mengatur jadwal pelajaran (4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (5) membuat rencana pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (6) membuat perencanaan berkelanjutan di masa darurat covid-19; (7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; (8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu; (9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; (10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar; (11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19; (12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah. Untuk melihat rincian pada masing-masing sub indikator 5.2 sampai dengan 5.4 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.15 Capaian guru dalam menjalankan perannya**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.2.1 Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	73,75	Baik
5.2.2 Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	82,25	Sangat Baik
5.2.3 Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring & luring	80,25	Sangat Baik
5.2.4 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	67,75	Baik
5.2.5 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	75,50	Sangat Baik
5.2.6 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	69,50	Baik
5.2.7 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	66,00	Baik
Rata-rata	73,57	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas capaian indikator guru dalam menjalankan perannya didapat bahwa untuk guru dalam menyiapkan diri untuk pembelajaran daring sudah baik dengan nilai 73,75. Ini berarti bahwa guru sudah baik dalam (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; serta (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.

Pada sub indikator yang kedua yaitu menyiapkan diri untuk pembelajaran luring bahwa guru sudah dalam kategori sangat baik (82,25) dalam; (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; serta (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran. Demikian pula halnya pada sub indikator ketiga bahwa guru sudah dalam kategori sangat baik dalam menyiapkan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring yaitu: (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

Guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring sudah baik (67,75) seperti sudah melakukan hal-hal berikut dengan baik: (1)



memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; (5) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (6) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (7) memantau aktivitas peserta didik. Dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring, guru sudah melaksanakan dengan sangat baik dengan nilai 75,50, karena guru sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan seperti: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;

Pada langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan daring dan luring kategori capaian guru pada kedua hal tersebut sudah termasuk baik dengan nilai capaian keduanya sebesar 69,50 untuk daring dan 66.00 untuk luring. Ini artinya setelah pembelajaran daring guru sudah baik dalam melakukan hal-hal seperti: (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan. Untuk langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan luring guru sudah cukup baik dalam (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan.

**Tabel 2.16 Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.3.1 Mendukung pelaksanaan BDR daring	60	Baik
5.3.2 Mendukung pelaksanaan BDR luring	59,5	Baik
Rata-rata	59,75	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kabupaten Tabanan tahun 2020*

Untuk sub indikator ketiga dapat didiskripsikan peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran dari rumah. Untuk mendukung pembelajaran daring peran orang tua sudah baik capaiannya sebesar 60. Ini berarti bahwa orang tua/wali sudah baik dalam beberapa hal seperti: (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

Pada sub indikator kedua yaitu peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran luring capaiannya sebesar 59,53 tergolong dalam kategori baik. Ini artinya orang tua/wali sudah berperan baik dalam hal: (1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; (2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; (3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; (4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; (5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan; (6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar; (7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian; (9) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya; (10) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring.

**Tabel 2.17 Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.4.1 Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	58	Cukup
5.4.2 Menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran luring	62,75	Baik
Rata-rata	60,38	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020*

Pada indikator yang keempat yaitu peran pemerintah daerah dalam menjalankan perannya sudah tergolong baik dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring maupun luring. Pada sub indikator yang pertama yaitu menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran daring capaiannya 58 ini artinya bahwa pemerintah daerah baru mencapai kategori cukup dalam melakukan hal-hal seperti: (1) menyediakan anggaran khusus internet; (2) menyediakan anggaran untuk infrastruktur PJJ; (3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (4) memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat. Sedangkan pada sub indikator kedua pemerintah daerah sudah baik dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring capaiannya 62,75. Ini artinya pemerintah daerah sudah baik dalam melakukan hal-hal seperti: (1) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR; (3) kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (4) kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (5) kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut sudah baik untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan maupun menyiapkan proses pembelajaran adaptasi. Simpulan dan rekomendasi untuk komponen kelima ini dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2.18 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran**

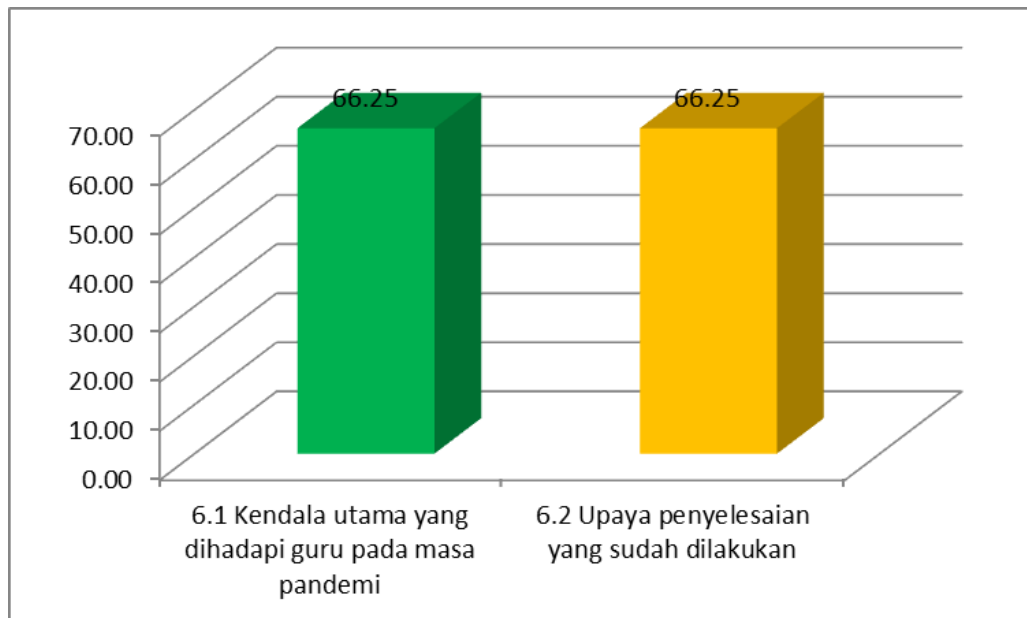
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>5.1 Kesiapan Kepala sekolah menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengatur jadwal pelajaran</li> <li>2. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa</li> <li>3. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19;</li> <li>4. Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar</li> <li>2. Mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah perlu menyusun program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar</li> <li>2. Kepala sekolah perlu mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru</li> <li>3. Pengawas perlu membimbing kepala sekolah menyusun program pengasuhan dan mengatur model pembelajaran.</li> </ol>
2	<p>5.2 Guru menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring</li> <li>2. Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring &amp; luring</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian;</li> <li>2. Mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah dan guru perlu melakukan komunikasi yang intensip dengan orang tua / wali murid, agar memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam mendampingi putra putrinya mengikuti BDR</li> <li>2. Pengawas sekolah perlu memantau partisipasi orang tua/wali murid dalam BDR</li> </ol>

3	<p>5.3. Orang tua/Wali murid menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri;</li> <li>2. Membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan;</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah perlu melakukan komunikasi dengan orang tua murid agar aktif mengawasi putra putrinya dalam belajar dari rumah</li> <li>2. Pengawas sekolah perlu memantau aktifitas belajar dari rumah, untuk memastikan BDR berlangsung dengan baik</li> </ol>
4	<p>5.4 Pemerintah daerah menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;</li> <li>2. Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat.</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan anggaran khusus internet;</li> <li>2. Menyediakan anggaran untuk infrastuktur PJJ;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas pendidikan perlu menyediakan anggaran khusus untuk internet dan infrastruktu PJJ bagi siswa dan guru</li> <li>2. Pengawas sekolah perlu mendorong sekolah untuk membuat proposal bantuan internet dan infrastruktur PJJ</li> </ol>

## 6. Kendala Utama

Komponen keenam dari instrumen keterlaksanaan belajar dari rumah ini adalah komponen kendala utama. Komponen ini terdiri dari dua indikator yaitu: (6.1) kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi; (6.2) upaya penyelesaian yang sudah dilakukan. Adapun capaiannya masing-masing adalah 66,25 dan 66,25 yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Gambar 2.7. Grafik Kendala utama dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Tabanan**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Tabanan tahun 2020*

### **6.1 Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemic covid-19**

Kendala utama yang dialami sekolah dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Kendala utama yang dihadapi Guru :
  - a. Kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital
  - b. Kurang mampu menggunakan media digital dalam pembelajaran
  - c. Kurang mampu menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)
2. Kendala utama yang dihadapi siswa :
  - a. Sebagian besar siswa belum memiliki perangkat pendukung belajar daring dan luring dari rumah
  - b. Sebagian besar siswa kesulitan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah
  - c. Selama pembelajaran daring dan luring siswa jarang mendapat pendampingan dari orang tua / wali murid
  - d. Kurang mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah yang berupa lembar aktivitas harian
3. Kendala utama yang dihadapi orang tua/wali murid:
  - a. Kurang memahami tugas dan tanggung jawab orang tua/wali murid dalam pelaksanaan belajar dari rumah

- b. Kurang memahami cara membimbing putra putrinya dalam belajar dari rumah
- c. Menyediakan perangkat pembelajaran daring dan luring
- d. Menyediakan biaya pendukung pembelajaran dari rumah

## **6.2. Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan**

Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan dirangkum sebagai berikut:

1. Pembimbingan dan pelatihan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital, mampu menggunakan media digital dalam pembelajaran, menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)
2. Memberi bantuan pulsa paket internet pada siswa menggunakan dana BOS, dan mengupayakan pemberian bantuan dari kemdikbud
3. Mensosialisasikan tugas dan tanggung jawab orang tua/wali murid dalam pelaksanaan BDR
4. Menyebarkan sarana pendukung belajar dari rumah yang berupa lembar aktivitas harian kepada seluruh siswa
5. Mengatur cara dan model belajar dari rumah bagi siswa yang tidak punya perangkat pembelajaran daring dan luring

# BAB III

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, pada Bab ini akan disimpulkan beberapa hal yang sebagai berikut.

1. Jumlah pengawas jenjang SMP Kabupaten Tabanan sebanyak 7 orang, yang sudah melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah sebanyak 6 orang, Sehingga tingkat persentase kinerja pengawas terkait supervisi ini sebesar 85,7 %
2. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMP yang ada di Kabupaten tabanan sebanyak 40, yang sudah disepervisi adalah sebanyak 34 Sehingga tingkat persentase sekolah yang sudah disupervisi adalah 85 %
3. Dari 34 SMP di Kabupaten Tabanan yang sudah disupervisi, terdapat 20 sekolah yang sudah muncul nilai hasil supervisinya di laman PMP
4. Capaian nilai pada keenam komponen diperoleh hasil (1) Kesiapan infrastruktur = 49,93 dengan kategori cukup; (2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran = 66,87 dengan katagori baik, (3) Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi=66,79 dengan kataori baik, (4) Kesiapan siswa=80,56 dengan kategori sangat baik, (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, Dan Orang Tua dalam Pembelajaran=65,98 dengan katagori baik,(6) Kendala utama=66,25 dengan kategori baik
5. Kendala utama dalam keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah:
  - 5.1. Kendala utama yang dihadapi Guru :
    - a. Kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital
    - b. Kurang mampu menggunakan media digital dalam pembelajaran
    - c. Kurang mampu menggunakan aplikasi sistem pengelolaan



pembelajaran (LMS)

- 5.2. Kendala utama yang dihadapi siswa :
  - a. Sebagian besar siswa belum memiliki perangkat pendukung belajar daring dan luring dari rumah
  - b. Sebagian besar siswa kesulitan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah
  - c. Selama pembelajaran daring dan luring siswa jarang mendapat pendampingan dari orang tua / wali murid
  - d. Kurang mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah yang berupa lembar aktivitas harian
  
- 5.3. Kendala utama yang dihadapi orang tua/wali murid:
  - a. Kurang memahami tugas dan tanggung jawab orang tua/wali murid dalam pelaksanaan belajar dari rumah
  - b. Kurang memahami cara membimbing putra putrinya dalam belajar dari rumah
  - c. Menyediakan perangkat pembelajaran daring dan luring
  - d. Menyediakan biaya pendukung pembelajaran dari rumah
  
6. Upaya yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan adalah:
  1. Pembimbingan dan pelatihan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital, mampu menggunakan media digital dalam pembelajaran, menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)
  2. Memberi bantuan pulsa paket internet pada siswa menggunakan dana BOS, dan mengupayakan pemberian bantuan dari kemdikbud
  3. Mensosialisasikan tugas dan tanggung jawab orang tua/wali murid dalam pelaksanaan BDR
  4. Menyebarkan sarana pendukung belajar dari rumah yang berupa lembar aktivitas harian kepada seluruh siswa
  5. Mengatur cara dan model belajar dari rumah bagi siswa yang tidak punya perangkat pembelajaran daring dan luring

## B. Rekomendasi

### 1. Untuk Dinas Pendidikan kabupaten Tabanan :

- a. Dinas Pendidikan perlu membantu siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan internet dan kebutuhan infrastruktur PJJ
- b. Dinas Pendidikan perlu melakukan kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring

### 2. Untuk Kepala Sekolah :

- a. Kepala sekolah perlu melakukan kegiatan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital
- b. Kepala sekolah perlu melakukan kegiatan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran
- c. Kepala sekolah perlu melakukan kegiatan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)
- d. Kepala Sekolah perlu membantu orang tua/wali murid untuk memahami tugas dan tanggung jawab orang tua/wali murid dalam pelaksanaan belajar dari rumah
- e. Kepala Sekolah perlu membantu orang tua/wali murid untuk memahami cara membimbing putra putrinya dalam belajar dari rumah

### 3. Untuk Guru

- a. Guru perlu melengkapi diri dengan perangkat pembelajaran daring dan luring yang variatif
- b. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran
- c. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital
- d. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)
- e. Guru perlu membantu siswa menyiapkan sarana pendukung belajar dari rumah yang berupa lembar aktivitas harian

#### **4. Untuk orang tua / wali murid**

- a. Orang tua/wali murid hendaknya membantu putra putrinya perangkat pendukung belajar daring dan luring dari rumah
- b. Orang tua/wali murid hendaknya rajin mendampingi putra putrinya belajar daring dan luring dari rumah

#### **5. Untuk Pengawas sekolah**

- a. Pengawas sekolah perlu membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital
- b. Pengawas sekolah perlu membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran
- c. Pengawas sekolah perlu membantu guru dalam menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)
- d. Pengawas sekolah perlu memantau keterlaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR)

#### **6. Untuk Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah perlu memberikan bantuan pulsa dan insentif dana bagi guru terutama guru kontrak dan pengabdian untuk mendukung efektifitas kegiatan belajar dari rumah

#### **7. Untuk Pemerintah Pusat**

Pemerintah pusat hendaknya memberikan bantuan pulsa dan insentif dana bagi guru terutama guru kontrak dan pengabdian untuk mendukung efektifitas kegiatan belajar dari rumah

## DAFTAR PUSTAKA

11Kettle, M (2015) Achieving Effective Supervision, Insight 30. IRISS, www.iriss.org.uk

Wonnacott, J (2012) Mastering Social Work Supervision, London, Jessica Kingsley

Morrison, T (2005) Supervision in Social Care: Making a real difference for staff and service users, 3rd ed. Brighton, Pavilion Publishing

<https://www.kajianpustaka.com/2019/06/supervisi-pendidikan.html>

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://www.yourarticlelibrary.com/education/educational-supervision>

[https://www.academia.edu/13104069/Models\\_Of\\_Supervision\\_In\\_Education](https://www.academia.edu/13104069/Models_Of_Supervision_In_Education)

## BIOGRAFI PENULIS



**Dewa Nyoman Suartama, S.Pd, M.Pd** adalah anak ke tujuh dari 8 bersaudara dari pasangan I Dewa Nyoman Gelebug dan Dewa Ayu Nyoman Songkrong, dilahirkan di Tabanan tepatnya di Banjar Cepik Kelod, Desa Tajen Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, pada tanggal 31 Desember 1962. Menikah Tanggal 27 Nopember 1987 dengan Ni Wayan Setiawati, dan dikarunia 2 orang anak.; Dewa Ayu Putu Setia Dewi Jayanti, ST, dan I Dewa Made Wahyu Wira Duta, ST., MT. Penulis adalah Pengawas Sekolah SMP dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan.

Penulis menjadi guru pertama kali di SMP Negeri 3 Penebel th 1984. Pada tahun 2000 penulis pernah meraih juara 1 Guru Teladan Tingkat Propinsi Bali. Menjadi Kepala SMP Negeri 3 Penebel dari tahun 2003-2012. Bulan Mei 2012 diangkat menjadi pengawas SMP dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan. Tahun 2018 sampai sekarang mendapat tugas tambahan sebagai Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Tabanan..



**I Wayan Sumawa, S.Pd, M.Pd** adalah anak ke lima dari 8 bersaudara dari pasangan I Ketut Begbeg dan Ni Made Rugeg, dilahirkan di Tabanan tepatnya di Banjar Angseri Kelod, Desa Angseri Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, pada tanggal 29 Oktober 1962. Menikah Tanggal 17 Maret 1986 dengan I Gusti Agung Ayu Supadmi, S.Pd, dan dikarunia 3 orang anak.; Putu Ayu Junita Wulandari, S.Pd, Putri Dwi Kusumawardani, S.Pd dan Komang Agung

Semarabawa. Penulis adalah Pengawas Sekolah SMP dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan. Penulis menjadi guru pertama kali di SMP Negeri 1 Manggis th 1984. Menjadi Kepala SMP Negeri 3 Baturiti dari tahun 2006 s.d 2017. Diangkat menjadi pengawas SMP dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan sejak 17 April 2017- sekarang.



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI**

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234

Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682

Pos-el : [lpmpbali@kemdikbud.go.id](mailto:lpmpbali@kemdikbud.go.id)

Laman : [lpmpbali.kemdikbud.go.id](http://lpmpbali.kemdikbud.go.id)



9 786237 441458